

Setelah melihat permasalahan konseli beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, konselor memberikan layanan bantuan dengan *Rational Emotive Behavior Therapy*, yang bertujuan untuk mengubah cara pandang, berpikir, sikap dan keyakinan yang tidak logis dan kemudian mengubahnya menjadi logis dan rasional. Sehingga mengubah persepsi dari konseli yang menganggap bahwa dengan bersikap feminisme akan membuatnya menjadi hidup lebih enak.

Teknik yang digunakan yaitu:

1) Home work assignment atau pemberian tugas rumah. Yaitu teknik yang dilaksanakan dalam bentuk tugas-tugas rumah untuk melatih, membiasakan diri, dan menginternalisasikan sistem nilai tertentu yang menuntut pola tingkah laku yang diharapkan.

Dimana konselor member tugas kepada konseli bahwa kalau dirumah harus membiasakan diri agar tidak berbicara layaknya perempuan, tidak memakai make up, tidak memakai baju ketat layaknya perempuan, tidak memakai aksesoris, kalung, gelang, tidak memakai sepatu cewek, tidak berfikir menjadi seorang perempuan lebih enak dari pada menjadi seorang laki-laki, tidak selalu minta yang tidak perlu. Semua itu tidak harus dilakukan konseli agar nanti terbiasa bias terhindar dari sikap *feminismenya*. Kalau semua itu dilakukan konseli, konselor akan memberikan hadiah kepada konseli agar konseli bersemangat untuk merubah sikap *feminismenya*.

	pakek malu-malu segala dek”	
	“Oiya Lanang tenang mbak akan jaga rahasia ini jangan khawatir dek?”	
	“ada yang bisa mbak bantu?”	<i>Lead</i>
Konseli	“emmm..yasudah mbak aku cerita aku sebenarnya udah gak laki-laki mbak aku dulu laki-laki tapi sekarng berubah penampilan menjadi perempuan.”	
Konselor	“loo, , , kenapa??? Kok bisa ,,hmmmm?”	<i>Lead</i>
Konseli	“aduuuh gimana ya mbak...sayaa malu. Bingung juga”	
Konselor	“ Gak usah malu-malu dari tadi kok malu nhehehe, gak usah binggung lanang ada mbk disini mbk akan bantu Lanang sebisa mbk Lanang	<i>Good Rapport</i>
Konseli	“emmm baiklah mbak, saya setuju saya cerita lagi”	
Konselor	“baik, kalau begitu. Coba ceritakan?”	<i>Eksplorasi</i>
Konseli	“Begini mbak, saya berubah jadi bersikap perempuan karena menjadi cewek enak”.	<i>A-(Assesment)</i>
Konselor	“em...bisa ngak Lanag menceritakan lebih detail lagi dek...?”	<i>Lead</i>
Konseli	Saya sudah lama 1 tahun yang lalu waktu saya kelas 3 SMP merubah sikap seperti ini mbk, karena menurut saya menjadi seorang perempuan itu enak mbk....”	<i>B-(Activity)</i>
Konselor	“Dengan alasan lain Lanag juga dirumah gak ada teman bermain??”	<i>Clarification</i>
	“Apa yang membuat lanang berfikir untuk merubah sikap menjadi perempuan bersikap seperti perempua?”	<i>Eksplorasi</i>
Konseli	Iya mbak enak aja awalnya kan mama sering mengajak aku ke pasar, mall dll, jadi menjadi perempuan itu enak mbk”	<i>C-(Belief)</i>
Konselor	“Kan mama hanya mengajak kenapa bisa?”	<i>Eksplorasi</i>
Konseli	“Yah buktinya bisa mbk, mama tidak pernah melarang aku beli baju yang harus bagaimana, kalau aku minta yah mama belikan mbk. Aku lebih suka jadi perempuan mbk”	
Konselor	“Terus nantik kalau udah lulus sekolah mau ngapain kalau sikap lang yang seperi ini ?”	<i>Eksplorasi</i>
Konseli	“ emmmm... yah gak tau mbak mungkin kayak gini aja terus, dirumah belanja, makan, tidur”	
Konselor	“Kalau kayak gitu terus adek gak mau mendapatkan uang atau kuliah agar cita-cita tercapai?”	<i>Restatement</i>

Konseli	“iyah sih mbk, tapi aku masih suka dengan sikap perempuanku ini mbk”	
Konselor	“Lanag pengen berubah gak? Berubah gak harus lansung lo Lanang pasti ada proses. Lanang tau kan kalau bersikap seperti ini dirang oleh agama”	<i>Lead</i>
Konseli	“Iya mbak, saya tahu.....”	
Konselor	“Nah....Lanang takut dosa kan? Lanang gak masuk surga?”	<i>Lead</i>
	“bukanya lanang ini anak yang ganteng yah hehehehe?”	<i>Factual reassurance</i>
Konseli	“Iya sih mbak, takut pengen mbk , hmmm.”	<i>D-(Consequence)</i>
Konselor	“Nah mari kita pikirkan bersama-sama, Lanang bersikap seperti ini hanya karena tidak ada teman laki-laki dirumah sering ikut amama belanja ke pasar, mall mak makanya jadi kayak gini. Cobak Lang fikirkan lanang karir lanag kedepan kalau lanang masih seperti ini terus, sikap lanang yang feminisme ini tidak dihilangksn?”	<i>Confrontation</i>
Konseli	“Heem mbak, saya ingin punya temen cowok-cowok dirumah, terus tidak berdandan seperti ini lagi”.	
Konselor	“mbak senang dek, kamu bisa bersikap seperti ini, mau memikirkan ini”.	<i>Reinforcement</i>
	“mbak mengerti apa yang Lanang rasakan.”	<i>Empati</i>
Konseli	“tetapi gimana caranya yah mbk agar aku bisa keluar dari sikap kewanitaanku ini?”.	
Konselor	“Tentunya banyak cara...coba Lanag, bagaimana cara mengatasinya, Coba utarakan kepada mbak ?”	<i>Lead</i>
Konseli	“Emmm...apa ya mbak...saya bingung...”	
Konselor	“masih bingung?”	<i>Restatement</i>
	Mari kita pikirkan bersama-sama, Lanag pasti bisa...”	<i>Reassurance</i>
Konseli	“aduh pusing mbak, gak tahu.	
Konselor	“Baik, mbak beri tugas. Lanang kalau ikut pergi mama ke pasar, mall jangan melihat ketokoh yang jual pakaian wanita, jangan sesekali lagi beli make up, beli yang lain mending uang buwat beli jajan atau ditabung, kalau mau beli baju pilih baju cowok?”	<i>Home Work Assignments</i>
Konseli	“Baik mbak, saya akan lakukan”	
Konselor	“kalau begitu, kita cukupkan dulu, kapan Thohal akan melaporkan hasil tugas mbak tadi? Besok atau kapan?”	<i>Termination</i>
Konseli	“emmmm tiga hari lagi saya datang kemari mbak. Kalau begitu saya permisi dulu Mbak.	

	Mbak...bila saya memang salah, Mbak...saya memang seharusnya tidak merubah kodrat yang telah diberikan ALLAh kepada saya mbk, saya mau berubah mbk ”	
Konselor	“senang Mbak mendengarnya, Lanang mempunyai pemikiran begitu, karena nantik bisa menghambat karir Lanang kedepanya dek, lanang juga sering dimarah i mama gara-gara Lanang bersikap seperti perempuan (feminisme) ”.	<i>Empati</i>
Konseli	“tapi saya masih bingung Mbak, saya kadang masih suka untuk mengenakan baju cewek mbk”.	
Konselor	“Oke ...Mbak bantu ya.. sebaiknya kalau mau beli baju dibatasi 1minggu hanya membeli satu kali baju, setiap habis membeli baju mbak harus dikasih tau bajunya mana. Kalau bicara bjangkan kayak gitu itu yang nantik malah orang gak mau lihat karena dengan suara yang aneh. Make up di rumah dikasihkan semua kepada mama agar Lanag tidak ingin menggunakannya, kalau melihat di kamar masih ada make up nantik lang ingin memakainya. Cobak Lanang befikir secara logis apa untung menjadi seperti itu??”	<i>Lead</i>
Konseli	“emm... Baik Mbak....saya mau mencobanya, saya kalau mau beli baju ngajak mbak gpp? Yachhhhh gak ada untung mbak, karir Lanang nantik menjadi apa benar apa kata mbak dewi.”	
Konselor	“Yah, gapapa lanang malah mbk lebih enak?”	<i>Lead</i>
Konseli	“Siap mbak”	

Konselor	“Itu dari mbak bisa dipraktakan kan agar Lanag sikapnya tidak seperti ini lagi?”	<i>Lead</i>
Konseli	“Oke Mbakk. Saya akan mempraktekkannya”.	
Konselor	“Setelah mbak memberi pengarahan apa yang Lanang rasakan??”	<i>Eksplorasi</i>
Konseli	“Wah saya mendapat hikmah Mbak, setelah	

	Diberi mbak pengarahan tadi, saya jadi berfikir kalau saya seperti ini terus gimana dengan cita-cita saya mbk, karir saya kedepan mau jadi apa mbak”	
Konselor	“betul sekali....”	<i>Restatement</i>
	“Jadi Lanag masih mau sikap femismenya ini akan terjadi terus sampai nanti?”.	<i>Confrontation</i>
Konseli	“Gak Mbak, saya sadar Mbak bahwa pemikirin saya tidak rasional, saya lansung memutuskan untuk menjadi femin seperti ini, tidak memikirkan kedepanya nanti saya bagaimana mbk”	<i>Disputting</i>
Konselor	“Benar sekali Lanag...Mbak turut senang Lanag menjadi pribadi yang lebih baik seperti itu”	<i>Reinforcement</i>
Konseli	“Hehehe, Mbak bisa saja, itu juga berkat bantuan dari Mbak ehehe” aku cayank mbak	
Konselor	“Senang rasanya bisa membantu Lanag... Bagaimana sekarang apa yang Lanag rasakan dibandingkan tadi sebelumnya , kemarin juga l...?? Mbak juga cayank sama Lanang”	<i>Lead terbuka</i>
Konseli	“Wah sekarangLang senang mbk, gak sabar ingin memulai lagi agar tidak memakai baju Obaju perempuan mbk, ini kan udah gak mbk gara-gara kemarin Lanag berfikir pas dibilang mbak”	
Konselor	“Syukurlah, Mbak turut senang”	<i>Reinforcement</i>
Konseli	“iya Mbak, doakan ya Mbak.”	
Konselor	“Dengan senang hati Lanag....Mbak akan selalu mendukungmu...dan nanti hasilnya Mbak dikasi tahu ya”	<i>Empati</i>
Konseli	“siap deh Mbakk..”	
Konselor	“Baik tidak terasa ternyata sudah banyak sekali sekali ya yang kita bahas pada pertemuan ini ya, bagaimana...percakapan ini kita lanjutkan atau dilanjut pada pertemuan berikutnya?”	<i>Termination</i>
Konseli	“Wah benar Mbak...sudah setengah jam saya berbincang dengan Mbak...emmm dilanjutkan lain kali saja Mbak. Maaf ya mbak uda mengganggu waktunya.	
Konselor	“Oh begitu...baiklah, jangan lupa nanti dipraktekkan ya”.	<i>Structuring : role limit</i>
Konseli	“Baik Mbakk. kalau gitu saya pamit dulu ya Mbak, asalamualaikum”	
Konselor	“Iya...walaikumsalam, hati-hati ya Lanag...”	<i>Penutup</i>

pelaksanaan bimbingan konseling islam yang di lakukan konselor cukup membawa perubahan pada diri konseli.

Untuk melihat perubahan pada diri konseli, konselor melakukan observasi dan wawancara dengan langsung mendatangi rumah konseli. Adapun perubahan konseli sesudah proses pelaksanaan bimbingan konseling Islam dengan *rational emotive behavior therapy* , setelah memahami dan mendapatkan arahan dari konselor yang dilakukan dalam proses bimbingan konseling Islam, konseli mengalami perubahan dalam dirinya yaitu: konseli sudah bisa membuat ibunya senang. Alhamdulillah mbak sekarang Lanang banyak banget perubahan. Lanang sekarang kalau bicara udah gak kayak dulu lagi mbak, memakai make up juga udah gak pernah, memakai baju ketat juga jarang, mengoleksi baju cewek juga jarang, bermain dengan temen cewek jarang, berjalan layaknya perempuan juga jarang, suka memakai kalung masih sih mbk, memakai sepatu cewek jarang, saya bangga mbak sama Lanang. Pokoknya saya seneng banget mbak ungkapan perasaan senang ibu konseli.

karena ada perubahan dari anaknya, konseli dapat merubah sikap *feminimnya*. Bisa menghilangkan gaya bicara layaknya seorang perempuan, memakai make up, memakai aksesoris, memakai sepatu cewek, cara berjalan, dan memakai pakaian. Sudah bergaul lagi dengan teman laki-laki disekitar rumahnya.

Hasil ini didapatkan dari pengamatan konselor dengan melakukan wawancara kembali kepada klien, ibuk klien,teman dekat klien dan tetangga klien.Selain itu, data juga diperoleh dari hasil observasi konselor kerumah klien untuk memastikan keabsahan dari data tersebut.

Perubahan sudah Nampak dari Lanang dimana Lanang sudah tidak berbicara layaknya perempuan, tidak memakai makeup, kadang-kadang juga masih dilakukan memakai baju ketat layaknya perempuan, suka mengoleksi baju cewek, suka bermain dengan teman cewek, berjalan layaknya perempuan, suka memakai kalung, gelang mainan, memakai sepatu cewek, berfikir menjadi seorang pderempuan lebih enak dari pada menjadi seorang laki-laki, meminta apapun selalu dituruti. Alhamdulillah semua berubah meskipun tidak 100%.